# BAB V

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kabupaten Kota Terpilih di Jawa Timur

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinanan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur. Hal ini bisa dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukan bahwa jumlah penduduk di kabupaten kota terpilih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terbukti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk dapat meningkatkan kemiskinan di kabupaten kota terpilih di Jawa Timur. Dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya maka kemiskinan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Candra yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Adapun beberapa hal yang menjadikan jumlah penduduk itu menjadi perhambat pembangunan dan berpengaruh positif juga terhadap kemiskinan. Ungkapan sesuai dengan Junaidi dan Hardiani penduduk itu pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan suatu negara. Suatu pembangunan dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk, dimana penduduk itu sangat mempengaruhi pembangunan yang akan dilaksanakan.[134]

[134] Candra Mustika,*Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*, (Jambi : Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2011). Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.4, Oktober 2011.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novri yang menyatakan bahwa jumlah penduduk itu berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabuapaten Kuantan Singingi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan akan menggerakan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[135] Penelitian ini juga sejalan dengan Umaruddin dan Diramita yang menyatakan jumlah penduduk itu berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau sebab bertambahnya penduduk tiap tahunnya akan dijadikan sebagai pemicu peningakatan dalam pembangunan yang akan dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat.[136] Safuridar dan Natasya yang menyatakan juga bahwa jumlah penduduk itu berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Aceh Tamiang.[137]

**B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Kabuapten/ Kota Terpilih di Jawa Timur**

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan mulai tahun 2014-2018 setiap tahunnya mengalami

---

[135] Novri Silastri, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabbupaten Kuantan Singingi,*( Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2017. JOM Fekon, Vol.4, No.1, Februari 2017.

[136] Umaruddin Usman dan Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau,*(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikusaleh, 2018). Jurnal Ekonomi Regional Unimal Vol. 01, No. 02, Agustus 2018.

[137] Safuridar dan Natasya Ika Putri, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Aceh Bagian Timur,*(Fakultas Ekonomi Universitas Sanudra, 2019). Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.3, No. 1, April 2019.

peningkatan. Dengan pendidikan yang setiap tahunnya meningkat akan mengurangi suatu kemiskinan yang ada di kabupaten kota terpilih di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Elda dkk yang menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi dalam modal manusia setidsaknya sama penting dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang. Jadi semakin tinggi pendidikan maka akan menunjang tingkat kemakmuran masyarakat.[138]

Ungkapan Santi dkk dengan pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu darah dalam menggurangi kemiskinan. Tingkat pendidikan telah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui terciptanya angkatan kerja yang produktif, tersedianya kesempatan kerja ang terciptanya kelompok pemimpin yang terdidik. Pendidikan kunci utama menuju pembangunan nasional.[139] Penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Pendidikan dipandang merupakan investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat produktivitas.[140]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad dan Yunie menyatakan pendidikan dilihat dari tingkat lama bersekolah penduduk

---

[138] Elda Wahyu Azizah, dkk, *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Ekonnomi Vol.2, Jilid 1/Tahun 2018.

[139] Santi R. Siahaan,dkk, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Medan : Universitas HKBP NOMMENSEN, 2001),hlm.214

[140] Fitri Amalia, *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Iflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010,*(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). econoSains-Vol.x, No.2, Agustus 2012.

Propinsi Jambi yang menunjukan semakin membaik. Terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah membuat berkurangnya kemiskinan. Aminah menyatakan tingkat pendidikan meningkat maka angka kemiskinan akan berkurang di Kabupaten Bone. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas.Rizky juga menyatakan pendidikan lulusan perguruan tinggi yang bekerja memiliki penghasilan lebih baik dari penghasilan berpendidikan sampai SMA. Perguruan tinggi memiliki peluang lebih baik bahwa suatu perusahaan lebih memetinkan tenaga kerja dengan keterampilan pendidikan yang tinggi. Dimana jaman sekarang teknologi semakin canggih dan berkembang pesat.[141]

## C. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/ Kota Terpilih di Jawa Timur

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/ kota terpilih di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukan pengangguran tahun 2014-2018 tidak stabil atau naik turun karena kurang meratanya lapangan pekerjaan yang tersedia dan masyarakat kurang mengetahui dan informasi bahwa lembaga ketenagakerjaan membuat suatu program lembaga non formal yang berupa Pendidikan Pelatihan Kerja. Dengan diadakannya program pendidikan non formal masyarakat bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga bisa diterapkan saat bekerja dimana teknologi

[141] Ahmad Soleh dan Yunnie Rahayu, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi*,(Staff Pengajar STIE Muhammadiyah Jambi). Jurnal Sungkai Vol.6, No.1, Februari 2018.

pada jaman sekarang semakin canggih jadi perlu keahlian khusus dalam mengerjakannya. Meskipun dia itu pengangguran masih mendapatkan penghasilan dari bantuan orang lain seperti orang sakit dia itu kekurangan namun dibantu orang lain atau saudaranya.

Penelitian ini didukung oleh ungkapan dari Gatiningsih dan Eko yang menyatakan penyebab dari pengangguran itu ketika suatu perekonomian sedang menurun maka pencari pekerja dipaksa untuk menganggur karena terlalu banyak tenaga kerja yang ingin bekerja namun pekerjaan itu tidak terlalu banyak tersedia. Para pekerja tidak diperkerjakan bukan karena sedang mencari suatu pekerjaan namun mereka melihat dari tingkat upah yang berlaku dan penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Dimana teknologi setiap tahunnya selalu berkembang sehingga dalam mengoperasikan alat teknologi membutuh tenaga kerja yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi.[142]

Penelitian ini sejalan dengan Sayifullah dan Tri yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten yang akan berpengaruh terhadap kemiskinan itu faktor kesehatan, pendidikan serta daya beli masyarakat perlu ditingkatkan, pemerintah Provinsi Banten juga memberikan pelayanan khusus bagi masyarakat miskin. Sehingga kualitas sumber daya manusia di Provinsi Banten akan

[142] Gatiningsih dan Eko Sutrisno,*Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*,(Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN,2017),hlm.102.

meningkt lebih baik yang diharapkan dapat menguranngi pengangguran dan kemiskinan.[143]

Penelitian ini juga didukung oleh Ratih yang menyatakan tingkat pengangguran tidak menunjukan penagruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta, dimana dengan adanya suatu data bahwa tingkat pengangguran terbuka paling tinggi dan tingkat kemiskinan rendah. Dengan jumlah pengangguran yang tinggi di Kota Yogyakarta yang didominasi oleh usia produktif. Kelompok usia produktif di Kota Yogyakarta dimungkinkan dari kelompok *fresh graduted* yang dimana sedang mencari pekerjaan dan atau kelompok setengah pengangguran.[144]

## D. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya dapatdiimlikasikan penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

   Untuk hasil penelitian ini menggunkan uji T didapatkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/ kota terpilih di Jawa Timur, variabel pendidikan berpengaruh negatif signisikan terhadap kemiskinan kabupaten/ kota terpilih di Jawa

---

[143] Saifullah dan Tia Ratu Gandasari, *Pengaruh Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten,*(Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), Vol.2, No.2.

[144] Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Jurnal PKS Vol.15 No.2 Juni 2016.

Timur, dan variabel pengangguran tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan kabuapten/ kota terpilih di Jawa Timur.

2. Implikasi praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kedepannya serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kemiskinan yang mengenai jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran. Diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai kemiskinan yang ada di kabaupaten/ kota terpilih di Jawa Timur.